

# **Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat**

Tri Setyaningsih<sup>1</sup>, Ulfa Nur Rohmah<sup>1\*</sup>, Dian Fitria<sup>1</sup>, Malianti Silalahi<sup>1</sup>, Opan Habi Bastian<sup>1</sup>, Yusril Afifudin Syamsu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta Pusat, Indonesia

Email [ulfanrh@gmail.com](mailto:ulfanrh@gmail.com)

---

**Abstrak** Kesehatan jiwa menjadi salah satu komponen yang penting dalam kesehatan secara holistik. Masih tingginya angka kejadian gangguan jiwa dan pengetahuan masyarakat yang masih minimal menjadi dasar terdorongnya peningkatan kualitas dalam pemberdayaan kader. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam menyelesaikan masalah-masalah kesehatan jiwa. Metode yang digunakan yakni dengan edukasi dan demonstrasi role play serta supervisi keluarga. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah Kecamatan Sawah Besar. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya pelatihan kader kesehatan jiwa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan jiwa di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat dengan rata-rata hasil 67 dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan yakni rata-rata hasil 43. Diharapkan kader Kesehatan jiwa menjadi salah satu cara deteksi dini agar tidak menjadi masalah gangguan jiwa.

**Kata Kunci:** Deteksi dini; Kader kesehatan; Kesehatan jiwa

---

## **1. Pendahuluan**

Kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan merupakan salah satu komponen utama dalam pengukuran indeks pembangunan manusia (IPM) selain pendidikan dan ekonomi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 menyebutkan bahwa kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan harus dilihat secara holistik dan kesehatan jiwa merupakan bagian dari kesehatan yang tidak dapat dipisahkan. Saat ini masalah gangguan jiwa saat ini melibatkan banyak elemen Syahputra et al (2021) menyebutkan elemen tersebut yakni ada pengaruh faktor genetik, pengalaman traumatik dan pola asuh terhadap peningkatan orang dengan gangguan jiwa

Menurut Riskesdas (2018) prevalensi di Jakarta mencapai 7% dengan rumah tangga yang ART mengalami gangguan jiwa, depresi pada usia >15 tahun mencapai 6%, gangguan mental emosional yang memiliki usia >15 tahun mencapai 6% (Kementerian Kesehatan RI, 2019a). Sejak pandemi juga krisis kesehatan mental makin meningkat. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) memperkirakan bahwa pada Juni 2020 hampir sepertiga orang dewasa menderita kecemasan atau depresi. Angka tersebut hampir dua kali lebih tinggi untuk orang dewasa muda, populasi yang telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam prevalensi gangguan kesehatan mental selama dekade terakhir (Giuntella et al., 2021). Dilihat dari angka tersebut merupakan jumlah yang sangat besar dan dibutuhkan penanganan serius sehingga perlu dilakukan program intervensi yang implementasinya bukan di rumah sakit tetapi di lingkungan masyarakat (*community-based psychiatric service*) dalam bentuk kesehatan jiwa masyarakat.

Akses pelayanan jiwa juga dimulai dari tingkat primer yakni puskesmas, namun sayangnya belum memiliki layanan yang bermutu, merata dan terjangkau akibat tenaga kesehatan yang masih melakukan pelayanan di bidang kesehatan jiwa memiliki tugas yang merangkap (Idaiani & Riyadi, 2018). Di sisi lain terlampir pada Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019 yakni memiliki beberapa indikator pencapaian kerja dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza yakni jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2019b).

Hal ini mendukung investasi pendorong kegiatan promosi kesehatan jiwa dan preventif terhadap gangguan kejiwaan. Kelak akan menghasilkan individu dan masyarakat yang dapat beradaptasi terhadap stres dan konflik sehari-hari, meningkatkan daya saing sehingga akhirnya turut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia baik era pandemi saat ini. Guna meningkatkan peran serta masyarakat khususnya kader kesehatan jiwa dalam mewujudkan Desa Peduli Sehat Jiwa sekaligus maka sangatlah perlu diadakan Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa. Diharapkan nantinya dengan terlaksananya pelatihan Kader Kesehatan Jiwa akan membantu mewujudkan DKI Sehat Jiwa Khususnya Jakarta Pusat dan lebih khusus lagi Kecamatan Sawah Besar.

Guna mewujudkan Kota Jakarta Pusat Sehat Jiwa, STIKes RS Husada bekerja sama dengan dinas kesehatan Jakarta Pusat melakukan kerjasama untuk membentuk kader kesehatan jiwa guna memandirikan warga masyarakat dan membentuk Desa Siaga Sehat Jiwa. Salah satu kecamatan yang menjadi target pembentukan Kelurahan Siaga Sehat Jiwa adalah kecamatan Sawah Besar yang terdiri dari 5 Kelurahan yang merupakan wilayah kerja Puskesmas kecamatan Sawah Besar, Membawahi wilayah Kelurahan; Gunung Sahari Utara, Karang

Anyar, Kartini, Mangga Dua Selatan, Pasar Baru. Kecamatan Sawah Besar sudah pernah melakukan pelatihan kader kesehatan jiwa namun sudah lama (tahun 2013) maka perlu penyegaran, penyelenggaraan pelatihan ini bekerjasama antara Puskesmas Kecamatan Sawah Besar dengan STIKes RS Husada. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam menyelesaikan masalah-masalah kesehatan jiwa yang ada di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat.

## 2. Metode

Tahap persiapan dilakukan dengan perijinan ke Puskesmas Kecamatan Sawah Besar. Setelah itu terdapat koordinasi dengan Kelurahan Gunung Sahari Utara, Karang Anyar, Kartini, Mangga Dua Selatan, Pasar Baru. Kecamatan Sawah Besar, dalam hal persiapan administrasi dan fasilitas lainnya. Panitia menyiapkan sarana dan prasarana serta mempersiapkan diri dalam hal pelaksanaan pelatihan kader kesehatan jiwa.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pelatihan selama dua hari yakni tanggal 24-25 Maret 2022 di Kecamatan Sawah Besar. Kegiatan hari pertama dilaksanakan melalui *Zoom Meeting*. Acara juga dimulai dengan pemberian *pre-test* pengetahuan sebanyak 10 item terhadap sasaran yakni kader kesehatan jiwa. Adapun *blueprint* soal tentang *pre-test* dan *post-test* yakni:

Tabel 1. *Blueprint pre-test dan post-test*

No	Materi	Jumlah Soal
1.	Konsep/program Desa/RW siaga sehat jiwa	2
2.	Deteksi dini kasus masyarakat untuk masalah psikososial dengan gangguan jiwa	1
3.	Peran serta masyarakat dalam menggerakkan masyarakat dengan keluarga sehat	2
4.	Peran serta masyarakat dalam menggerakkan masyarakat dengan keluarga resiko masalah psikososial	1
5.	Peran serta masyarakat dalam menggerakkan masyarakat dengan gangguan jiwa	1
6.	Peran serta masyarakat dalam menggerakkan pasien untuk melakukan TAK dan rehabilitasi	1
7.	Kunjungan rumah/supervisi keluarga	1
8.	Dokumentasi/pelaporan kegiatan kader kesehatan jiwa	1

Setelah pengukuran *pre-test* dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi yang disampaikan oleh dosen STIKes RS Husada. Adapun topik penyampaianya sebagai berikut:

1. Konsep Keperawatan Kesehatan Jiwa oleh Tri Setyaningsih, M.Kep.,Sp. Kep.J
2. Kelurahan Siaga Sehat Jiwa oleh Ns. Dian Fitria, M.Kep., Sp.Kep.J
3. Deteksi dini dan kunjungan rumah dan deteksi dini kesehatan jiwa oleh Ns. Malianti Silalahi, M.Kep., Sp.Kep.J.

Acara hari berikutnya dilakukan di Aula Kecamatan Sawah Besar. Kegiatan ini dilakukan *role play* yakni *role play* pergerakan individu dan keluarga sehat, risiko, gangguan; Pengelolaan rujukan kasus dan *role play* rujukan kasus; Role play kunjungan rumah dan deteksi dini Kesehatan jiwa. Setelah dilakukannya *role play* dilanjutkan *post-test* kepada kader Kesehatan jiwa. Setelah acara tersebut tim pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 5 kelompok penanggung jawab kemudian dilakukan kunjungan rumah atau supervisi keluarga untuk mengimplementasikan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya dan mencapai terdeteksinya kelompok masyarakat sehat, resiko masalah psikosial dan gangguan jiwa di Kelurahan Gunung Sahari Utara, Karang Anyar, Kartini, Mangga Dua Selatan, Pasar Baru. Para Kader Kesehatan Jiwa Kecamatan Sawah Besar dapat menggerakkan masyarakat untuk dapat berkontribusi dalam penanganan masalah kesehatan jiwa dan meningkatkan kemampuan kader terhadap masalah-masalah kesehatan jiwa.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan secara *daring* dan luring mulai dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, 24-25 Maret 2022 yang terlaksana dengan baik. Peserta kader Kesehatan jiwa terdapat sebanyak 32 kader serta dihadiri oleh Kepala Kecamatan Sawah Besar, Kepala Puskesmas Kecamatan Sawah Besar, Kepala Sie. Kesejahteraan Kecamatan Sawah Besar. Kepala Satuan Pelayanan Dinas Sosial Kecamatan Sawah Besar, Kepala Kelurahan se-Kecamatan Sawah Besar.



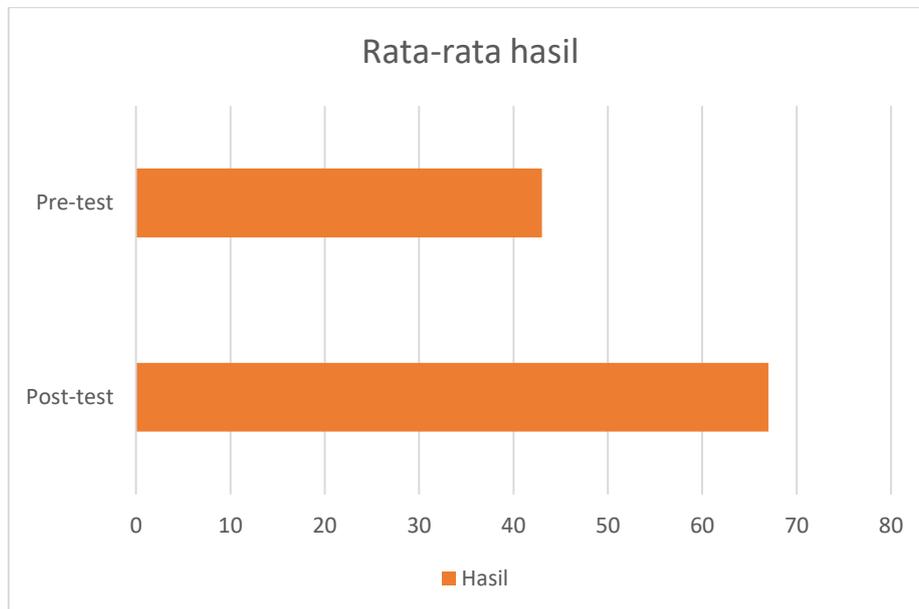
Gambar 1. Kegiatan hari pertama

Hari pertama tanggal 24 Maret dimulai pukul jam 08.30 WIB sampai pukul 16,00 WIB. Kegiatan pertama dilakukan dengan pembukaan langsung dari Kepala Kecamatan Sawah Besar dan Kepala Puskesmas Sawah Besar Jakarta Pusat, dilanjutkan pemberian *pre-test* pengetahuan kepada kader Kesehatan jiwa. Selanjutnya pemberian materi melalui *zoom meeting*. Pada hari kedua tanggal 25 Maret 2022 mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan pertama dilakukan *role play* sesuai tema yang diberikan dan dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. Setelah semua acara terselenggara kader dan para undangan serta tim pengabdian kepada masyarakat terjun langsung kepada masyarakat di sekitar Kecamatan Sawah Besar, yakni Kelurahan Kartini. Supervisi keluarga dibagi 5 kelompok penanggung jawab kader yang didapatkan 10 KK yang berhasil dilakukan supervisi.



Gambar 2. Kegiatan hari kedua

Adapun setelah pelaksanaan kegiatan tersebut hasil evaluasi dalam kegiatan ini berupa nilai *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut.



Gambar 3. Rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader kesehatan jiwa

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai *post-test* (*mean* 67) memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test* (*mean* 43). Nilai *pre-test* diketahui memiliki nilai minimum 20 dengan nilai maksimum 70. Sedangkan nilai *post-test* diketahui memiliki nilai

minimum 50 dengan nilai maksimum 100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta kader kesehatan jiwa sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan dalam menyelesaikan masalah-masalah kesehatan jiwa yang ada di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Sedangkan hasil dari supervisi yang telah dilakukan terdeteksinya 7 KK dalam anggota keluarga yang mengalami gangguan fisik yang menyebabkan kecemasan dan 3 KK mengalami probel dalam keluarga dalam menyebabkan kecemasan.

Pembentukan kader kesehatan jiwa dalam masyarakat sangat diperlukan karena sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan jiwa. Hasil deteksi dini sebagai upaya preventif atau pencegahan dalam Kesehatan jiwa sehingga dapat menemukan akar permasalahan lebih cepat dan penanganan yang segera sebelum menjadi masalah aktual gangguan jiwa (Mariyati et al., 2021). Fenomena tersebut tak lepas dari adanya setengah dari semua gangguan mental dimulai pada usia 14 tahun dan biasanya didahului oleh gangguan psikososial non-spesifik yang berpotensi berkembang pada gangguan mental utama dan menyumbang 45% dari beban penyakit global pada rentang usia 0-25 tahun (Rochmawati et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan kader jiwa juga merupakan indikator pencapaian yang akan dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan *role play* kepada masyarakat ini. Hal ini juga didukung dengan pendidikan Kesehatan jiwa untuk mengidentifikasi secara dini gangguan jiwa dapat meningkatkan pengetahuan kader (Febriyanto, PH & Indrayanti, 2019); (Rochmawati et al., 2022). Pelatihan kader Kesehatan jiwa juga yang baru maupun lama juga perlu ditingkatkan walaupun lokasi tersebut sudah dilakukan karena adanya penyegaran dan meningkatkan ilmu dan metode yang update. Pelatihan kader juga dapat berdampak pada adanya perubahan perilaku dalam *self efficacy* dalam diri kader sendiri (Hasan, Pratiwi & Sari, 2020). Deteksi dini juga sebagai membuka jalan awal dalam mengurangi risiko masalah kesehatan mental dan berpengaruh dalam perkembangan mekanisme koping individu (Zhang et al., 2019).

#### **4. Kesimpulan**

Hasil pengabdian kepada masyarakat yakni terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya pelatihan kader kesehatan jiwa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan jiwa di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat dengan rata-rata hasil 67 dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan yakni rata-rata hasil 43 serta hasil supervise keluarga terdapat masalah Kesehatan jiwa yang akan menjadi rencana tindak lanjut dari kader dan Puskesmas Kecamatan Sawah Besar.

## Ucapan Terima Kasih

Hasil pengabdian kepada masyarakat yakni terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya pelatihan kader kesehatan jiwa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan jiwa di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat dengan rata-rata hasil 67 dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan yakni rata-rata hasil 43 serta hasil supervise keluarga terdapat masalah Kesehatan jiwa yang akan menjadi rencana tindak lanjut dari kader dan Puskesmas Kecamatan Sawah Besar.

## Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan RI. (2019a). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019b). Situasi Kesehatan Jiwa DI Indonesia. In InfoDATIN (p.12).
- Idaiani, S., & Riyadi, E. (2018). Sistem Kesehatan Jiwa di Indonesia: Tantangan untuk Memenuhi Kebutuhan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(2), 70-80. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i2.134>
- Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>
- Giuntella, O., Hyde, K., Saccardo, S., & Sadoff, S. (2021). Lifestyle and mental health disruptions during COVID-19. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(9). <https://doi.org/10.1073/pnas.2016632118>
- Hasan, L. A., Pratiwi, A., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dalam Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Persepsi dan Self Efficacy Kader Kesehatan Jiwa dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa, *Jurnal Health Sains*, 1(6), 377-384
- Mariyati, Kustriyani Menik, Wulandari Priharyanti, Aini Dwi Nur, Arifianto, & Livana PH. (2021). Pencegahan Masalah Kesehatan Jiwa Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dan Deteksi Dini. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 51–58.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)

- Rochmawati, D. H., Febriana, B., & Mulyono, S. (2022). Early Detection of Mental Health Problems Health Personnel During Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i1.784>
- Syahputra, E., Rochadi, K., Pardede, J. A., Nababan, D., & Linatarigan, F. (2021). Determinan Peningkatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kota Langsa. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 7, Issue 2).
- Zhang, M., Bridler, R., Mohr, C., Moragrega, I., Sun, N., Xu, Z., Yang, Z., Possenti, M., & Stassen, H. H. (2019). Early Detection of the Risk of Developing Psychiatric Disorders: A Study of 461 Chinese University Students under Chronic Stress. *Psychopathology*, 52(6), 367–377. <https://doi.org/10.1159/000505787>